BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia.[1] Mendewasakan manusia tentunya melalui beberapa proses dalam pembelajaran. Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang tidak singkat tetapi melalui beberapa tahapan. Proses pembelajaran dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik.

Undang-undang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab,[2] untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang yang harus dipelajari oleh siswa adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia. Tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, tidak terlepas dalam memahami makna pendidikan itu sendiri, sehingga dalam proses pembelajaran, seorang guru senantiasa mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pendidikan dalam mengembangkan potensi siswa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah yang berorientasi pada jangka panjang tentunya guru harus pandai menggunakan pendekatan-pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarang yang bisa merugikan siswa. Pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan.

---

[1] Hari Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2005, hlm. 1

[2] Tim Redaksi Media Wacana Press, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jogjakarta: Media Wacana, 2003, hlm. 12.

Fungsi guru paling utama adalah memimpin siswa membawa ke arah tujuan yang jelas. Guru di samping sebagai orang tua juga harus menjadi model atau suri tauladan bagi siswa. Siswa mendapatkan rasa keamanan dengan adanya model dan rela menerima petunjuk maupun teguran bahkan hukuman.[3]

Pendidikan Agama Islam dalam pengajarannya guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan sistem belajar mengajar secara kreatif imajinatif, menguasai metode penyampaian yang mampu memotivasi siswa. Belajar dalam hal ini harus dilakukan secara sengaja direncanakan sebelum dengan struktur tertentu, agar proses belajar dan hasil-hasil yang dicapai dapat dikontrol secara cermat.[4]

Penulis mencoba menggali berbagai macam masalah yang ada pada proses pembelajaran di sekolah, diantaranya adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, mereka setiap hari hanya mendengarkan guru menerangkan dan pembelajaran hanya berpusat pada guru, ini yang tejadi di kelas X TBSM SMK PP Assyafiiyah Kendal, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran PAI dan nilai mata pelajaran PAI rata-rata masih di bawah KKM yang seharusnya nilai KKM 75 dan ketutasan belajar siswa masih di bawah 50%, termasuk pada materi perilku jujur, sifat jujur sangat penting untuk dimiliki setiap orang, sifat jujur merupakan tanda keislaman seseorang dan juga tanda kesempurnaan bagi si pemilik sifat tersebut. Pemilik kejujuran memiliki kedudukan yang tinggi di dunia dan akhirat. Dengan kejujurannya, seorang hamba akan mencapai derajat orang-orang yang mulia dan selamat dari segala keburukan.[5]

---

[3] S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hlm. 124.

[4] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hlm. 154.

[5] http://mfahrisetiono.blogspot.com/2016/09/makalah-pendidikan-agama-islam tentang.html(diakses tanggal 3 Oktober 2018, jam 22:30 WIB).

Kurang maksimalnya siswa dalam memahami pelajaran PAI berdampak pada nilai pengetahuan siswa oleh sebab itu diperlukan model baru dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena model pembelajaran lama dinilai masih kurang efektif untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa.[6]

Strategi pembelajaran Inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menentukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.[7] Dari permasalahan di atas dapat dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai alternatif dalam penyelesaian permasalahan ini. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya.[8] Senada dengan pengertian di atas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.[9]

Upaya penelitian tindakan kelas diharapkan dapat menciptakan budaya belajar (*learning culture*) di kalangan guru dan siswa. Penelitian tindakan kelas menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menampilkan pola kerja yang bersifat kolaboratif.

Berangkat dari pokok permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Materi Perilaku Jujur Dengan Model Inquiri Pada siswa Kelas X TBSM SMK PP Assyyafiiyah Kendal tahun ajaran 2018/2019,* dengan menggunakan metodologi penelitian tindakan

---

[6] Observasi di SMK PP Assyyafiiyah Kendal, 18 September 2018.

[7] Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan,* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *2009.*

[8] Suharsimi Arikunto, *et. al.*, *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, Cet. VII, hlm. 58.

[9] Zainal Aqib, *et. al. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK,* Bandung: CV. Yrama Widya, 2009, Cet. II, hlm. 3.

kelas atau yang lebih dikenal dengan *action research* pada kelas X TBSM SMK PP Assyyafiiyah Kendal.

B. Alasan pemilihan Judul

1. Kurikulum 2013 menjadi salah satu alasan pemilihan judul pada skripsi ini, pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru sekarang berpusat pada siswa, dan siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Pentingnya perilaku jujur di kehidupan sehari-hari, melalui penelitian ini siswa diharapkan mampu mencari sendiri perilaku-perilaku kejujuran yang selalu diaplikasikan sehari-hari.

C. Telaah Pustaka

Kajian yang relevan dalam menunjang penulisan skripsi ini, peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi-skripsi terdahulu sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti, baik dalam segi metode maupun obyek yang diteliti. Adapun kajian relevan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Penelitian yang disusun oleh Rifqi Hidian Prabandaru (NIM: 1050124402) pada tahun 2015, mahasiswa Program studi pendidikan teknik elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul ”Keefektifan Model Inquiry Based Learning Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengoperasian Peralatan Pengendali Daya Tegangan Rendah Kelas X Di SMK Negeri 1 Sedayu”[10].

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan model inquiri pada pembelajaran di sekolahan dan perbedaannya pada penelitian yang penulis buat bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui kefektifan model inquiri.

Penelitian yang disusun oleh Dea Anjar Wulan pada tahun 2016, mahasiswi Fakultas Pendidikan dan Ilmu kegruan Universitas Lampung

---

[10] Rifqi Hidian Prabandaru, ”*Kefektifan Model Inquiry Based Learning Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengoperasian Peralatan Pengendali Daya Tegangan Rendah Kelas X Di SMK Negeri 1 Sedayu”,* Program studi pendidikan teknik elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Bandar Lampung dengan judul ”Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”.[11]

Persamaan penelian yang penulis buat dengan penelitian di atas adalah model yang digunakan sama-sama menggunakan model inquiri di sekolahan dan perbedaannya adalah penitian yang penulis buat bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi perilaku jujur sedangkan penelitian di atas pada pelajaran IPA.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka ada beberapa permasalahan yang perlu peneliti kemukakan antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI materi perilaku jujur dengan model Inquiri di kelas X TBSM SMK PP Assyyafiiyah Kendal?
2. Apakah pelaksanaan pembelajaran PAI materi perilaku jujur melalui model Inquiri meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X TBSM SMK PP Assyyafiiyah Kendal tahun ajaran 2018/2019?

E. Rencana pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TBSM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi perilaku jujur di SMK PP Assyyafiiyah peneliti menerapka model Inquiri pada RPP yang akan diajarkan kepada peseta didik.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami pokok kajian penelitian ini, maka perlu dijelaskan batas-batas pengertian dan maksud dari penelitian ini. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa judul penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

[11] Dea Anjar Wulan, ”*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”,* Fakultas Pendidikan dan Ilmu kegruan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016.

Dalam Pembelajaran PAI Dengan Model *Inquiri* pada siswa Kelas X TBSM SMK PP Assyyafiiyah Kendal tahun ajaran 208/2019".

Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan hingga terbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud yang sebenarnya dari judul penelitian tersebut antara lain:

1. Upaya

   Upaya adalah usaha, akal, ikhtiyar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.[12]

2. Meningkatkan

   Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Yang mendapatkan awalan me- dan akhiran –an, mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.[13]

3. Hasil belajar

   Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar diketahui setelah adanya penilaian yang diberikan guru kepada siswa.

4. PAI

   PAI (Pendidikan Agama Islam) pada hakekatnya merupakan suatu proses Islami yang membantu siswa menuju pada perubahan yang lebih baik melalui pengembangan dan pembinaan.

5. Inquiri

   Inquiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.[14]

---

[12] Tim Penyusun Kamus pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1990, Cet. III, hlm. 995.

[13] Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 2006, Cet. III, hlm. 1280-1281.

[14] Ismail SM, *op. cit.,* hlm. 82.

6. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara menangis, tertawa, bekerja, sekolah, membaca dan sebagainya.[15]

7. Jujur

Kata jujur dalam bahasa Arab adalah as-sidqu atau siddiq yang berarti bekata benar atau nyata. Secara istilah, jujur mempunyai makna mengatakan sesuatu sesuai dengan kebenaran atau fakta.[16]

8. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya.[17]

G. Tujuan Penelitian

Tidak terlepas dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI materi perilaku jujur melalui model Inquiri di kelas X TBSM SMK PP Assyyafiiyah Kendal.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PAI materi perilaku jujur melalui model Inquiri di kelas X TBSM SMK PP Assyyafiiyah Kendal.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

1. Secara teoritis

---

[15] www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html?m=1(diakses pada tanggal 26 September 2018 jam 19:35 WIB)

[16] Sri Mulyani, *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti untuk SMK/MAK*, Surakarta: Putra Nugraha, 2017.

[17] *Ibid.*, hlm. 46.

Penulis dapat mengetahui konsep pendekatan *model Inquiri* khususnya dalam pembelajaran PAI materi perilaku jujur di sekolah yang penulis teliti yaitu di SMK PP Assyyafiiyah Kendal.

2. Secara praktis
   a. Adanya metode pembelajaran yang dapat memberi nuansa baru bagi siswa untuk dapat memotivasi belajar dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar.
   b. Bagi guru, sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
   c. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini akan memberi sumbangan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi seorang guru agar dapat mendidik para siswa secara maksimal, sehingga para siswa termotivasi dalam belajar yang nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

I. Hipotesis tindakan

Berkaitan dengan hipotesis penelitian, perlu dicatat bahwa keberadaan hipotesis adalah sebagai kesimpulan sementara tentang masalah yang merupakan perkiraan tentang keterkaitan variable-variabel yag diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis didefinisikan sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya.[18]

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwasannya: Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan Model Pembelajaran Inquiri pada mata pelajaran PAI materi perilaku jujur.

J. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

[18] Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 162.

Subjek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian.[19] Subjek dari penelitian ini meliputi siswa-siswa dan peneliti selaku guru PAI di Kelas X SMK PP Assyafiiyah Kendal.

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.[20] Objek dari penelitian ini meliputi hasil belajar dan model inquiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK PP Assyafiiyah Kendal.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan, yaitu kajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.[21] Terdapat beberapa model atau desain penelitian yang digunakan ketika peneliti melakukan PTK. Desain-desain tersebut diantaranya adalah: (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis Mc Taggart, (3) Model John Elliot, (4) Model Hopkins, (5) Model McKernan, (6) Model Dave Ebbut. Peneliti disini melakukan PTK dengan menggunakan model *Kemmis and Mc Taggart.*[22]

Penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan pada

---

[19]Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2004, hlm. 132.

[20]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 38

[21]Rochiati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 12.

[22] Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008, hlm. 68.

siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Gambar 1.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas
Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral dari Kemmis dan Taggart[23]

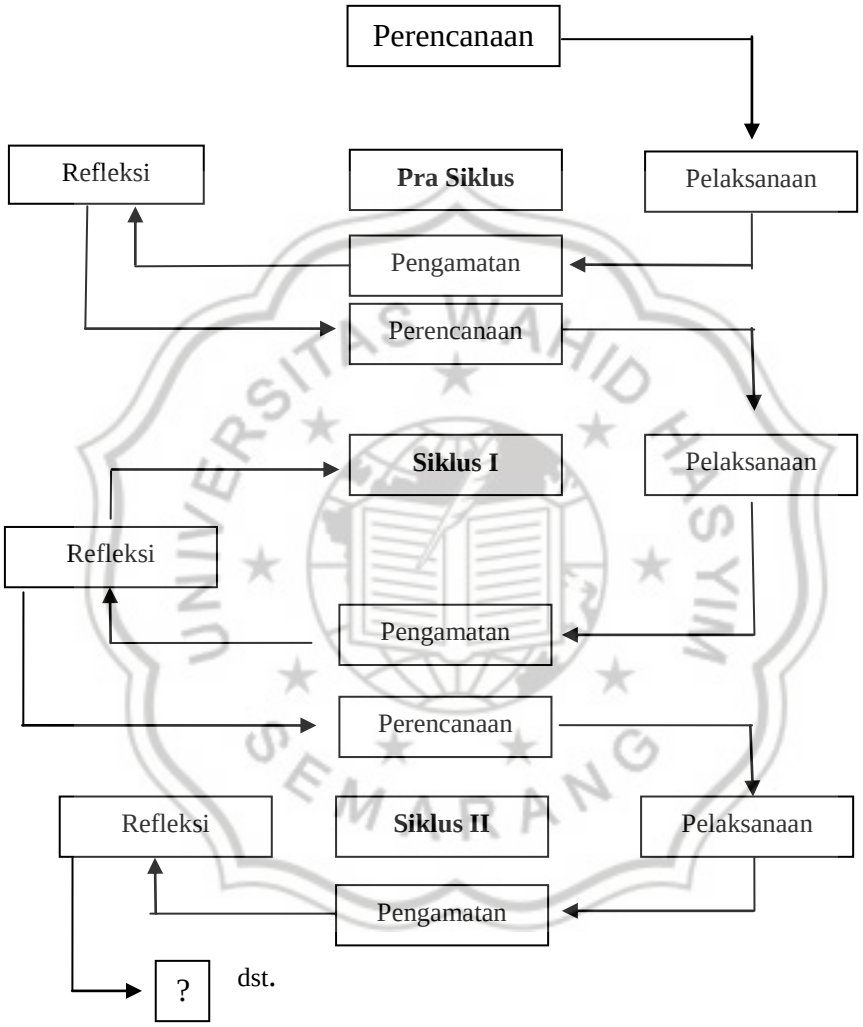

4. Faktor yang Diteliti

Untuk dapat memecahkan masalah yang telah dirumuskan di atas, ada beberapa faktor yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:

[23]Rochiati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 66

a. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung meliputi: keaktifan dalam bertanya, keaktifan dalam menjawab pertanyaan dan keingin tahuan yang besar pada mata pelajaran.
b. Hasil belajar mata pelajaran PAI materi perilaku jujur siswa dilihat dari tes pada setiap akhir siklus.

5. Rencana Tindakan

a. Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 3 siklus. Setiap siklus dilalui dengan prosedur dan langkah-langkah tersendiri. Prosedur tiap-tiap siklus dapat diperinci sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan tindakan

Setiap kegiatan membutuhkan perencanaan , begitu juga dalam penelitian ini dilakukan beberapa perencanaan sebagai berikut:

a) Menentukan waktu untuk pelaksanaan siklus I
b) Menentukan metode pembelajaran
c) Menyususun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode/model seperti biasa(ceramah dan diskusi)
d) Menentukan materi pokok yang diajarkan
e) Mempersiapkan sumber pembelajaran yaiyu buku paket PAI
f) Menyusun lembar kerja siswa
g) Mengembangkan format penilaian Menentukan alat observasi berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan kriteria keberhasilan
h) Peneliti menentukan kriteria keberhasilan

Berdasarkan kriteria, peneliti ingin mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan belum. Apabila sesuai maka tindakan perbaikan dihentikan. Apabila belum maka peneliti terus melakukan perbaikan

siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan dalam penelitian adalah:

(1) Minimal 80% dari jumlah siswa memenuhi KKM dengan skor 75

(2) Rata-rata skor siswa minimal 75

(3) Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dikembangkan sebelumnya ≥(lebih dari atau sama dengan) 80%.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran sesuai dngan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya dan lembar kerja siswa

3) Tahap pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan pengambilan atau pengumpulan data hasil observasi.

a) Melakukan observasi dari proses pembelajaran yang akan dilakukan melalui lembar pengamatan observasi guru dan siswa yang telah dipersiapkan

b) Melakukan penilaian kepada siswa atas hasil pembelajaran yang dilakukan melalui tes. Penilaian ini didasarkan pada kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

c) Menilai hasl tindakan sesuai dengan format yang telah disiapkan.

4) Tahap refleksi

Pada tahap ini dilakukan:

a) Evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran

b) Pertemuan untuk hasil evaluasi tentang RPP dan lembar kerja siswa, dengan melihat hasil observasi guru dan siswa

c) Perbaikan pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

b. Siklus I

1) Tahap perencanaan tindakan

Setiap kegiatan membutuhkan perencanaan, begitu juga dalam penelitian ini dilakukan beberapa perencanaan sebagai berikut:

a) Menentukan waktu untuk pelaksanaan siklus I
b) Menentukan metode pembelajaran
c) Menyususun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model inquiri learning
d) Menentukan materi pokok yang diajarkan
e) Mempersiapkan sumber pembelajaran yaiyu buku paket PAI
f) Menyusun lembar kerja siswa
g) Mengembangkan format penilaian Menentukan alat observasi berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan kriteria keberhasilan
h) Peneliti menentukan kriteria keberhasilan

Berdasarkan kriteria, peneliti ingin mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan belum. Apabila sesuai maka tindakan perbaikan dihentikan. Apabila belum maka peneliti terus melakukan perbaikan siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan dalam penelitian adalah:

(1) Minimal 80% dari jumlah siswa memenuhi KKM dengan skor 75
(2) Rata-rata skor siswa minimal 75
(3) Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dikembangkan sebelumnya ≥(lebih dari atau sama dengan) 80%.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran sesuai dngan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya dan lembar kerja siswa

3) Tahap pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan pengambilan atau pengumpulan data hasil observasi.

a) Melakukan observasi dari proses pembelajaran yang akan dilakukan melalui lembar pengamatan observasi guru dan siswa yang telah dipersiapkan
b) Melakukan penilaian kepada siswa atas hasil pembelajaran yang dilakukan melalui tes. Penilaian ini didasarkan pada kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.
c) Menilai hasl tindakan sesuai dengan format yang telah disiapkan.

4) Tahap refleksi

Pada tahap ini dilakukan:

a) Evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran
b) Pertemuan untuk hasil evaluasi tentang RPP dan lembar kerja siswa, dengan melihat hasil observasi guru dan siswa
c) Perbaikan pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

c. Siklus II

1) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti melakuakan alternatif pemecahan masalah dari beberapa kekurangan yang terlihat dari siklus I. Selain itu peneliti juga

menentukan pengembangan program tindakan kedua, diantaranya:

a) Menentukan waktu untuk pelaksanaan siklus II
b) Merencanakan skenario pembelajaran dengan membuat RPP berdasarkan kelebihan dan kekurangan siklus I
c) Menentukan tema/topik pembelajaran
d) Menentukan media pembelajaran untuk menarik minat siswa
e) Mengembangkan lembar kerja siswa siklus II
f) Menentukan format penilaian
g) Menentukan kriteria keberhasilan

Berdasarkan kriteria, peneliti ingin mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Apabila sesuai maka tindakan perbaikan dihentikan. Apabila belum maka peneliti terus melakukan perbaikan di siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

(1) Minimal 80 % dari jumlah siswa memenuhi KKM dengan skor 75
(2) Rata-rata skor siswa minimal 75
(3) Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dikembangkan sebelumnya ≥ (lebih dari atau sama dengan) 80%.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP

3) Tahap pengamatan

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dan menganalisis data dari pelaksanaan tindakan siklus II.

a) Melakukan observasi dari proses pembelajaran yang dilakukan melalui lembar pengamatan observasi guru dan siswa siklus II
b) Melakukan penilaian kepada siswa atas hasil pembelajaran yang dilakukan, dengan indikator sesuai denga siklus I
c) Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang teah disiapkan, dengan format yang sama dengan siklus I

4) Tahap refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi seluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh guru dan untuk mengetahui keberhasilan penelitian pada siklus II.

6. Metode Pengumpulan data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan data variable yang berbentuk lisan maupun *artifact*, foto dan sebagainya.[24] Sumber dokumentasi pada dasarnnya adalah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi. Dokumenter ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang siswa yang menjadi sampel penelitian.

b. Pengamatan (observasi)

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subjek

[24] Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991, hlm. 129.

dengan menggunakan seluruh alat indranya.[25] Pengamatan (observasi) adalah cara pengumpulan data yang terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, populasi (sampel).[26] Pengamatan digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran.

c. Wawancara

Wawancara kepada kepala sekolah menanyakan tentang bagaimana kondisi sekolahan dan wawancara kepada guru mata pelajaran PAI menanyakan tentang kondisi siswa dan metode apa saja yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka.[27] Tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang telah melakukan pembelajaran PAI sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

e. Metode Analisis Data

Apabila datanya telah terkumpul, data diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka dan data kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol. Data-data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan sementara, karena akan sangat bergunauntuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.[28]

---

[25] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*, Surabaya: Sie Surabaya, 1996, Cet. 4, hlm. 40

[26] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 162.

[27] *Ibid, hlm. 170*.

[28] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*, Surabaya: Sie Surabaya, 1996, cet. 4, hlm. 213

Menganalisis data untuk mendapatkan hasil belajar digunakan data keaktifan dan kerjasama peserta didik serta hasil belajar itu sendiri. Dan cara metodenya dan penilaiannya adalah seperti dibawah ini:

1) Data Keaktifan Dan Kerjasama Peserta Didik

Adapun perhitungan prosentase keaktifan dan kerjasama peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Tingkat prosentase yang dicapai

n = Skor yang diperoleh tiap peserta didik

N = Jumlah seluruh skor

Kriteria penafsiran variable penelitian ini ditentukan :

>75 % : keaktifan dan kerjasama tinggi

60 % - 75 % : keaktifan dan kerjasama sedang

<60 % : keaktifan dan kerjasama kurang

2) Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal dengan menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar. Rumus yang digunakan adalah:

a) Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-rata hasil tes

$\sum x_1$ =Jumlah nilai tes

N =Banyaknya siswa yang mengikuti tes

b) Menghitung ketuntasan belajar

$$\text{Ketuntasa Belajar Klasikal (\%)} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{Jumlah\ siswa} x100\%$$

K. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 75 dan sekurang kurangnya 85% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut.

L. Sistematika Penyusunan Skripsi

Penelitian ini terbagi atas lima bab:

Bab I, Pendahuluan membahas tentang: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian: subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, desain penelitian, faktor yang diteliti, rencana tindakan, metode pengumpulan data, indicator keberhasilan, dan indikator keberhasilan.

Bab II, landasan teori, tinjauan teori variable x, tinjauan teori variable y, rumusan pertemuan variable x dan y, kerangka berpikir.

Bab III, laporan hasil penelitian, laporan sitasi umum objek penelitian, laporan kegiatan persiklus.

Bab IV, analisis hasil penelitian, analisis kegiatan persiklus, pembahasan.

Bab V, penutup, simpulan, saran dan kata penutup.